

Membaca Norma dan Peran Sosial pada Film KTP

Davinta Alifia¹, Adya Mulya Prajana²
Program Studi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Industri Kreatif
Universitas Telkom
Kabupaten Bandung, Indonesia
e-mail: davintaalifia@student.telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Sebagai warga Negara Indonesia, pasti terdapat norma yang harus diperhatikan dalam kegiatan sehari-hari sebagai makhluk sosial. Norma berlaku sebagai nilai kesopanan yang dianut oleh seluruh masyarakat. Selain itu masyarakat juga memiliki peranan sosial masing-masing dalam sebuah kelompok. Banyak film pendek yang mengusung potret realitas kehidupan masyarakat, salah satunya film 'KTP'. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin menguraikan norma dan peran sosial yang terdapat pada film 'KTP'. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan berfokus menggunakan analisis Charles Sanders Peirce, yaitu dengan memperhatikan ikon (icon), indeks(index), dan simbol(symbol). Hasil pengamatan yang didapatkan yaitu pada film KTP berdurasi 15 menit 33 detik ini terdapat norma dan peran sosial yang disampaikan, antara lain mengenai salam, tata cara bertamu dan menerima tamu, musyawarah untuk mencapai mufakat, serta gambaran peran sosial yang berlaku dimasyarakat. Film ini cukup menampilkan secara jelas potret realitas kehidupan sosial masyarakat Indonesia melalui pendekatan dinamis.

Kata kunci – Film ; Norma Sosial ; Semiotika

Reading Norms and Social Roles on Film “KTP”

Abstract

As an Indonesian citizen, there must be norms that must be considered in daily activities as social beings. Norms act as values of decency that are embraced by the whole society. In addition, the community also has their respective social roles in a group. Many short films picture the reality of people's lives, one of which is the film 'KTP'. Based on this, the author wants to describe the norms and social roles contained in the film 'KTP'. The author uses a qualitative descriptive method by focusing on the analysis of Charles Sanders Peirce, namely by paying attention to the icon (icon), index (index), and symbol (symbol). The observations obtained are that in the 15 minutes 33-second KTP film, there are norms and social roles that are conveyed, including greetings, procedures for visiting and receiving guests, deliberation to reach consensus, as well as an overview of the social roles prevailing in society. This film clearly shows a portrait of the reality of the social life of the Indonesian people through a dynamic approach.

Keywords – Film ; Social Norms ; Semiotics

PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu media komunikasi yang dikemas melalui gambar-gambar berurutan yang mengisahkan sebuah kejadian (Pauhrizi, 2020; Sreekumar &

Vidyapeetham, 2015). Selain menceritakan suatu peristiwa, film juga dapat menjadi media penyampaian pesan, seperti amanat, kritik, bahkan menggambarkan potret realita (Künüçen, 2014). Kini film tidak harus ditampilkan dalam suatu tayangan berdurasi panjang 1-2 jam. Banyak pembuat film yang mengemas pesan yang ingin disampaikannya melalui film pendek, yang hanya berdurasi maksimal 40 menit. Film pendek cenderung lebih fokus terhadap satu pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film. Film pendek dianggap mampu untuk menyampaikan sesuatu secara maksimal karena menggabungkan audio dan visual dengan terfokus pada suatu permasalahan (Kabadayi, 2012).

Film dapat mewakili realitas yang terjadi dalam suatu kelompok, sehingga film sering digunakan sebagai media hiburan yang menyimpan dokumentasi gambaran sosial masyarakat tersebut (Aminullah & Rosalinda, 2017; Avrihansyah & Sarbeni, 2021). Salah satu film yang mendokumentasikan potret realitas sosial yang terdapat di masyarakat yaitu adalah film pendek berjudul 'KTP'. Film ini merupakan pemenang karya terbaik Festival Video Edukasi yang diadakan oleh Kemdikbud. Film ini menyampaikan mengenai proses birokrasi Indonesia yang cenderung alot, hal ini tentunya merupakan sesuatu yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia khususnya dalam mengurus dokumen kewarganegaraan (Sanrego & Muhammad, 2013).

Film berjudul 'KTP' mengisahkan seorang aparat sipil yang datang ke rumah seorang warga lansia untuk meminta data pembuatan KTP. Keseluruhan film ini menyampaikan kritik sosial kepada pemerintah mengenai rumitnya birokrasi kepengurusan dokumen khususnya KTP dengan berlatar belakang masyarakat umum khususnya di pelosok pedesaan. Sehingga dalam penyampaianya dapat dipastikan terdapat unsur-unsur keseharian warga Indonesia yang ditampilkan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan analisis mengenai norma dan peran sosial yang ditampilkan pada film 'KTP'. Khususnya dalam konteks kehidupan sehari-hari sebagai warga negara Indonesia.

Analisis yang digunakan yaitu analisis Charles Sanders Pierce, yaitu analisis semiotika dengan memperhatikan ikon (*icon*), indeks (indeks), dan simbol (*symbol*) yang muncul pada adegan-adegan yang ditampilkan. Teori ini berfokus pada bahwa setiap tanda yang muncul pasti berkaitan dengan sesuatu hal lainnya. Contohnya, ikon yang mewakili bentuk objek melalui replika, indeks sebagai tanda penghubung sebab-akibat suatu objek atau peristiwa, dan indeks yaitu tanda yang mewakili suatu objek melalui kesepakatan atau persetujuan secara spesifik (Fabbrichesi & Mariette, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Adapun subjek yang diteliti yaitu film pendek berjudul KTP yang berdurasi 15 menit. Fokus analisis yang ingin dilaksanakan oleh penulis yaitu adanya tanda, simbol, serta ikon yang menjadi potret realita norma dan peran sosial yang berlaku di masyarakat Indonesia.

Penelitian dilakukan secara langsung dengan menonton, mengamati, menghayati, dan memahami film KTP. Hal ini disebut juga sebagai observasi langsung secara visual, atau disebut partisipatoris (Supiarza & Sarbeni, 2021). Hasil dari pengamatan tersebut akan menghasilkan pemahaman mengenai norma dan peran sosial

yang ingin disampaikan melalui adegan yang ditampilkan, setelahnya peneliti dapat menyimpulkan tanda-tanda yang menjadi sarana potret norma dan peran sosial dalam kehidupan sehari-hari warga negara Indonesia. Sehingga dapat dirumuskan kesimpulan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sinopsis Film KTP

Film KTP merupakan sebuah film pendek produksi Asa Film, film ini berpredikat sebagai karya terbaik dalam Festival Video Edukasi yang diadakan oleh Mendikbud. Film ini bercerita mengenai seorang PNS yang datang ke rumah seorang warga lansia untuk mensosialisasikan kartu kesehatan. Ia menjelaskan mengenai syarat yang harus dipenuhi oleh warga lansia agar dapat berobat secara gratis, salah satunya yaitu KTP. Namun rupanya warga tersebut tidak memiliki KTP sehingga pegawai kecamatan bernama Darno itu memutuskan meminta data untuk pembuatan KTP.

Warga lansia itu diberikannya beberapa pertanyaan, mulai dari nama hingga agama. Warga itu bernama Karsono, ia mengalami kesulitan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Darno. Ia tidak dapat mengingat tanggal lahirnya, begitu ditanya agama, ia menjawab *Kejawen*. Hal ini sontak membuat Darno kebingungan karena untuk mengisi data KTP diperlukan mencantumkan agama yang resmi di Indonesia.

Tetangga sekitar datang untuk membantu mencari solusi bagi Mbah Karsono. Sehingga pada akhirnya didapatkan sebuah penyelesaian bahwa warga sekitar yang akan langsung bersama-sama mengumpulkan dana apabila Mbah Karsono jatuh sakit dan membutuhkan pengobatan. Hal itu pun disepakati bersama setelah bermusyawarah.

2. Norma dan Peran Sosial pada Film KTP dengan Teori Pierce

a. Mengucap Salam



Gambar 1 : Pak Darno mengucap salam (menit 1:08)

Sumber: Scene film KTP

Ikon	Gambar seseorang sedang mengucapkan salam di depan rumah.
Indeks	Sebelum bertamu ke rumah orang lain dianjurkan untuk salam.
Simbol	Terdapat makna simbolik bahwa seseorang meminta izin untuk bertamu dan menghormati pemilik rumah.

b. Bersalaman



Gambar 2 : Pak Darno bersalaman dengan Mbah Karsono (menit 1:40)
 Sumber: Scene Film KTP

Ikon	Gambar Mbah Karsono mengajak Pak Darno bersalaman.
Indeks	Warga Indonesia berjabat tangan sebagai tanda salam.
Simbol	Terdapat simbol bahwa Mbah Karsono menerima dan menyambut Pak Darno di rumahnya

c. Menerima Tamu



Gambar 3 : Nunung menyuguhkan minuman kepada Pak Darno. (Menit 6:08)
 Sumber: Scene Film KTP

Ikon	Gambar Nunung sedang menyuguhkan minuman untuk Pak Darno.
Indeks	Warga Indonesia terbiasa menyuguhkan minuman dan makanan kepada tamu.
Simbol	Terdapat makna simbolik bahwa pemilik rumah menerima tamu yang datang.

d. Musyawarah Mufakat



Gambar 4 : Warga sekitar berkumpul di rumah Mbah Karsono (Menit 10:25)
Sumber: Scene Film KTP

Ikon	Gambar para tetangga berkumpul
Indeks	Para tetangga berkumpul untuk mendiskusikan dan memutuskan penyelesaian masalah yang dihadapi Mbah Karsono.
Simbol	Warga Indonesia menganut asas musyawarah dan kerukunan antar individu.

e. Peran Sosial



Gambar 5 : Pak Darno sedang berbicara dengan Mbah Karsono (Menit 2:15)
 Sumber: Scene Film KTP

<p>Ikon</p>	<p>Gambar Pak Darno sedang menjelaskan tujuan kedatangannya kepada Mbah Karsono.</p>
<p>Indeks</p>	<p>Pak Darno menjelaskan alasannya datang agar Mbah Karsono mengerti mengenai Kartu Sehat Manula.</p>
<p>Simbol</p>	<p>Terdapat simbol bahwa petugas kecamatan bertugas mengayomi masyarakat dan memastikan warganya mendapat fasilitas yang seharusnya.</p>



Gambar 6 : Pak RT sedang berbicara di depan warga (Menit 12:05)
Sumber: Scene Film KTP

Ikon	Gambar Pak RT sedang berbicara ke pada warganya.
Indeks	Pak RT merupakan pemimpin pada area tersebut, sehingga dianggap tepat memimpin diskusi.
Simbol	Terdapat simbol bahwa individu yang memiliki kuasa lebih sebagai pemimpin dipercaya untuk memimpin diskusi dan menyimpulkannya.

3. Pembahasan Norma dan Peran Sosial pada Film KTP

Terdapat beberapa norma dan peran sosial yang ditampilkan pada film KTP, antara lain :

- a) Mengucap Salam

Mengucapkan salam merupakan salah satu norma yang berlaku di masyarakat Indonesia. Hal ini mencerminkan perilaku sopan santun antar individu. Sopan santun berarti kemampuan seseorang untuk menempatkan diri pada berbagai keadaan. Dengan mengucapkan salam, seseorang berarti menghormati orang lain (Nurjanah & Sholeh, 2020).

Pada film KTP, Pak Darno mengucapkan salam saat bertamu ke rumah Mbah Karsono. Hal ini berarti Pak Darno menghormati Mbah Karsono sebagai pemilik rumah.

b) Bersalaman

Bersalaman juga merupakan cara menyampaikan salam selain mengucapkan salam di Indonesia. Bersalaman dilakukan dengan saling menjabat tangan satu sama lain. Bersalaman merupakan adab saat menerima tamu, artinya pemilik rumah menerima tamu yang datang ke rumahnya dengan terbuka (Riyanto, 2002).

c) Menerima Tamu

Saat menerima tamu, hendaknya pemilik rumah memberikan jamuan agar tamu merasa nyaman dan merasa diterima. Memberikan jamuan kepada tamu juga merupakan salah satu cara memuliakan tamu. Hendaknya pemilik rumah menyuguhkan makan atau minuman semampunya dengan makanan atau minuman yang dimiliki (Chairilisyah, 2016).

d) Musyawarah Mufakat

Musyawarah diartikan sebagai segala bentuk pemberian pendapat dan bertukar pendapat, serta merupakan kehendak seluruh individu atau orang-orang yang bersetuju pada suatu permasalahan. Musyawarah tidak hanya sebatas mempersoalkan pemilihan penyelesaian yang dipilih, akan tetapi juga berkorelasi dengan pertimbangan-pertimbangan lainnya (Hanafi, 2013).

e) Peran Sosial

Pemimpin dalam hal ini ketua RT memiliki peran yang penting sebagai penentu pengambilan keputusan. Baik tidaknya kepemimpinan yang dilakukan hendaknya berdasarkan pengambilan keputusan yang dilakukan serta dampak dari keputusan yang diambil. Sebisa mungkin keputusan tersebut merupakan keputusan yang terbaik dan minim dampak negatif. Tidak salah seorang pemimpin meminta pendapat orang lain dalam memutuskan suatu perkara, namun pada akhirnya pemimpinlah yang memutuskan keputusan akhir (Basyar, 2016).

Peran petugas kecamatan dalam proses sosialisasi kepada masyarakat sangat dibutuhkan. Peran petugas kecamatan dikatakan berhasil ketika tujuan yang ingin dicapai telah tercapai. Tentunya dengan melakukan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan kondisi masyarakat yang dihadapi dan objek yang disosialisasikan (Ardiyani, 2015).

SIMPULAN

Dari pengamatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat norma dan peran sosial yang disampaikan pada film 'KTP'. Norma sosial yang disampaikan berhubungan dengan interaksi antar manusia dan merupakan potret realitas nilai kesopanan yang berlaku di masyarakat. Seperti halnya memberi salam, tata cara bertamu dan menerima tamu, serta musyawarah untuk mencapai mufakat.

Terdapat pula peran sosial yang disampaikan pada film ‘KTP’, khususnya pada peran ketua RT dan pegawai kecamatan. Setiap individu memiliki perannya masing-masing dalam suatu lingkungan sosial. Peranan tersebut dinilai sama pentingnya dan memiliki dampak antar individu dan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, A. R., & Rosalinda, I. (2017). Efektivitas Film Bertema Motivasi Terhadap Peningkatan Motivasi Berprestasi. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 6(2), 61-67.
- Avrihansyah, T. D., & Sarbeni, I. (2021). Kondisi Letak Geografis Terhadap Ketersediaan Air Di Situ Aksan : Proyek Studi Film Dokumenter Geographical Condition of Water Availability at Situ Aksan : Documentary Film Study Project. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 1(1), 68-79.
- Kabadayi, L. (2012). The Role of Short Film in Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 47, 316-320. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.657>
- Künüçen, H. H. (2014). The Effects of Digital Communication in Cinema: ‘A New Film Language.’ *Journal of Media Critiques*, 1(3), 235-244. <https://doi.org/10.17349/jmc114317>
- Pauhrizi, E. M. (2020). Merancang Treatment Film “ Sang Seniman ” melalui Paradigma Estetika (Aesthesis) Dekolonial. *IRAMA*, 2(1), 1-12.
- Sanrego, Y. D., & Muhammad, R. (2013). Analisa Perbandingan Model Birokrasi Indonesia: Model Modern David Osborne, Ted Gaebler, dan Pendekatan Konsep Islam Perspektif Umer Chapra. *Al-Muzara’ah*, 1(1), 19-38. <https://doi.org/10.29244/jam.1.1.19-38>
- Sreekumar, J., & Vidyapeetham, A. V. (2015). Creating Meaning through Interpretations : A Mise-En-Scene Analysis of the Film ‘ The Song of Sparrows .’ *Online Journal of Communication and Media Technologies*, (Special Issue), 89-97.
- Supiarza, H., & Sarbeni, I. (2021). Teaching and Learning Music in Digital Era : Creating Keroncong Music for Gen Z Students Through Interpreting Poetry. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 21(1), 123-139.